

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama dinegara berkembang dan pada kelompok yang sosial-ekonomi rendah. Anemia terjadi pada kelompok dewasa yaitu usia reproduksi terutama pada wanita hamil dan menyusui karena pada usia reproduksi banyak mengalami defisiensi Fe. Secara keseluruhan, anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju. Di Amerika persentase wanita hamil dari keluarga miskin terus meningkat seiring bertambahnya umur kehamilan (8% anemia di trimester I, 12% anemia di trimester II, 29% anemia pada trimester III) (Fatmah, 2011).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang mengalami anemia (Prawirohardjo, 2010). Menurut WHO(2010) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut (Rukiyah dan Yulianti, 2010). Seorang wanita disebut anemia bila kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 10 gr% dan anemia berat bila kurang dari 6 gr% (Marmi, 2011).

Anemia lebih sering menyerang ibu hamil karena pada saat hamil ibu memerlukan makanan yang mengandung zat besi dan jumlah darah dalam tubuh yang meningkat sekitar 20-30%, sehingga membutuhkan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin. Ketika hamil, tubuh

membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada ketika tidak hamil (Proverawati, 2011).

Anemia sangat berbahaya bagi ibu hamil. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu gangguan proses persalinan seperti atonia, partus lama, perdarahan atonis, gangguan pada masa nifas seperti sub involusi rahim, rentan terhadap infeksi dan stress, produksi ASI rendah. Pada janin, anemia dapat menyebabkan abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR dan kematian perinatal (Rukiyah dan Yulianti, 2010).

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu dengan pemberian tablet besi pada ibu hamil, ibu nifas, dan wanita usia subur. Program yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil yaitu dengan peningkatan suplemen tablet besi pada ibu hamil dengan memperbaiki sistem distribusi dan monitoringnya secara terintegrasi dengan program lainnya seperti Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), pelayanan ibu hamil, memberikan KIE untuk meningkatkan konsumsi tablet besi, dan bahan makanan alamiah sumber zat besi (Waryana, 2010). Selama kehamilan seorang ibu minimal harus mendapatkan 90 tablet tambah darah (Fe), karena sulit mendapatkan zat besi dengan jumlah yang cukup dari makanan (Hani, dkk, 2011).

Berdasarkan data statistik Dinkes DIY (2012) mengenai jumlah ibu hamil yang anemia adalah 18,56% dari 45.323 ibu dan meningkat menjadi 22,89% dari 46.104 ibu hamil pada tahun 2013 (Dinkes DIY, 2013). Presentase anemia ibu hami di Kabupaten Sleman tahun 2014 sebesar 8,60%. Seluruh Puskesmas di Kabupaten Sleman mempunyai cakupan pemberian 90 tablet tambah darah >90%.

Meskipun demikian terdapat 3 Puskesmas dengan anemia ibu hamil yang masih tinggi yaitu Puskesmas Prambanan (25,34%) dan Puskesmas Godean II (23,53%) dan Puskesmas Pakem (15,98%) ibu hamil yang mengalami anemia (Dinkes Sleman, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Februari – 5 Maret 2016 di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta diperoleh data rekam medik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb pada bulan Januari-Desember 2015 sebanyak 344 ibu hamil. Dari 344 ibu hamil tersebut, 148 (43,02%) ibu hamil tidak anemia, 175 (50,88%) ibu hamil dengan anemia ringan, 19 (5,52%) ibu hamil dengan anemia sedang, dan 2 (0,58%) ibu hamil dengan anemia berat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya ibu hamil yang anemia pada trimester I di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuainya ibu hamil yang anemia pada trimester II di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.
- c. Diketuainya ibu hamil yang anemia pada trimester III di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.
- d. Diketuainya tingkatan anemia ibu hamil pada setiap trimester di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Memberikan informasi kepada Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad sehingga dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang anemia pada kehamilan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Bidan di Puskesmas Prambanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang anemia pada kehamilan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pencegahan anemia selama masa kehamilan.

d. Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi responden khususnya tentang anemia pada ibu hamil.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan dan persamaan
Florescia, (2015)	Profil zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bahu Manado	Penelitian ini bersifat deskriptif prospektif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan 13 ibu hamil yang nemia, sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia terdapat pada TM II 7 (53,8%), pada umur 21-34 sebanyak 10 (76,9%), paritas multigravida sebanyak 7(53,8%), pendidikan SMA sebanyak 7 (53,8%), dan ibu hamil yang bekerja sebanyak 8 (61,5%).	Perbedaan terletak pada judul, tempat, waktu dan pendekatan penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang anemia.
Prihatini, S. Dkk (2009)	Gambaran konsumsi makanan & status anemia ibu hamil sampel penelitian di Lombok	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan penelitian uji T-Test dan uji <i>chi square</i>	Sebagian besar sampel ibu hamil terlihat masih berusia muda yaitu masih berumur 20-34 tahun. Sebanyak 7009 ibu hamil dari 31290 ibu hamil berada pada trimester III.	Perbedaan terletak pada judul, tempat, waktu dan metode penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang anemia pada ibu hamil.
Nasyidah, (2011)	Hubungan anemia dan karakteristik ibu hamil di Puskesmas Aliyang Pontianak	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan uji Kruskal-Wallis	Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah ibu hamil yang anemia sebanyak 76,9%, usia reproduksi sehat sebanyak 74,4%, multigravida sebanyak 52,6%, usia kehamilan TM II sebanyak 52,6%, jarak kelamitan pertama kalinya sebanyak 44,9%, tingkat pendidikan rendah sebanyak 56,4%, pendapatan rendah sebanyak 53,8%, frekuensi ANC K1 sebanyak 30,8%, tingkat kepatuhan cukup sebanyak 53,8%.	Perbedaan terletak pada judul, tempat, waktu dan metode penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang anemia.

Adipati, M.E, (2013)	Faktor risiko kehamilan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado	Penelitian ini menggunakan rancangan analitik <i>retrospektive</i> dengan analisis uji <i>chi square</i>	Hasil Penelitian sebagian besar ibu hamil dengan jarak kehamilan <2 tahun sebanyak 112 (65,9%), pendidikan SMA/PT sebanyak 119 (70,0%), paritas >3 sebanyak 151 (88,8%), umur 20-35 tahun sebanyak 124 (72,9%), dan yang mengalami anemia ringan sebanyak 96 (56,4%) responden. Faktor risiko jarak kehamilan ada hubungan dengan kejadian anemia.	Perbedaan terletak pada judul, tempat, waktu dan metode penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang anemia.
----------------------------	---	--	--	---

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA